

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Pada zaman modern sekarang ini, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Maju atau mundurnya suatu negara bisa ditentukan oleh berhasil tidaknya suatu pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk mempertahankan bangsa ditengah-tengah persaingan yang sangat ketat dengan negara – negara lain yang sudah maju terlebih dahulu.

Dalam pembukaan UUD 1945 di sebutkan bahwa tujuan untuk mendirikan suatu negara adalah "untuk mencerdaskan kehidupan bangsa". Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat mengutamakan pendidikan. Dengan adanya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah tertuang di pembukaan UUD 1945, pemerintah dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Beberapa tahun terakhir ini, pemerintah telah menyempurnakan kurikulum KBK menjadi kurikulum KTSP yang berfokus pada kegiatan pembelajaran yang pada dasarnya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta tetapi juga untuk aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kurikulum sudah beberapa kali disempurnakan, pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Masalah pokok dalam pendidikan saat ini adalah rendahnya daya serap peserta didik, dan pembelajaran yang masih tradisional yang masih berpusat kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto yang berpendapat bahwa di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif.

Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar dan referensi lain. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik/guru diharapkan mampu memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih variatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran matematika yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif. Pemilihan pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif lebih terarah pada pembelajaran kelompok. Dilihat dari kebiasaan peserta didik yang cenderung lebih senang bekerja dan belajar secara berkelompok atau bersama-sama. Selain itu, *Group Investigation* adalah salah satu metode pembelajaran yang mengacu pada aktifitas peserta didik secara berkelompok dan peserta didik mencari materi sendiri baik itu dari internet atau buku pelajaran. Model

Group Investigation ini juga mengharuskan peserta didik menginvestigasi suatu masalah secara bersama-sama dengan kelompoknya (Faiq, 2012). Sehingga diharapkan semangat peserta didik untuk belajar lebih tinggi daripada harus belajar sendiri-sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika SMP Negeri 2 Gresik diperoleh informasi bahwa sekolah ini masih belum ada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Di SMP Negeri 2 Gresik juga masih menggunakan metode ceramah sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tepat untuk pembelajaran di sekolah ini. Peneliti mengambil materi prisma dan limas karena pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini sangat cocok pada materi yang kongkrit/nyata. Jika pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di terapkan pada materi yang abstrak, peserta didik akan kesulitan untuk menginvestigasi. Dalam penelitian ini, peserta didik menginvestigasi bangun ruang prisma dan limas untuk menemukan rumus luas permukaan prisma dan rumus luas permukaan limas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan proposal dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Materi Prisma dan Limas Di Kelas 8 Smp Negeri 2 Gresik”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi bahasan dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran model *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas 8 SMP Negeri 2 Gresik?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran model *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas 8 SMP Negeri 2 Gresik?

3. Bagaimana respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran model *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas 8 SMP Negeri 2 Gresik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran model *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas 8 SMP Negeri 2 Gresik
2. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran model *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas 8 SMP Negeri 2 Gresik
3. Mendeskripsikan respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran model *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas 8 SMP Negeri 2 Gresik

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Dapat menciptakan rasa senang untuk belajar matematika pada diri masing – masing peserta didik.
 - b. Memberikan cara yang efektif agar lebih mudah memahami pelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru matematika dalam memilih suatu model pembelajaran untuk para peserta didiknya.
 - b. Sebagai masukan bagi guru dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan sebagai calon guru dan tambahan pengetahuan.

1.5 DEFINISI ISTILAH

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini, maka perlu batasan masalah istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan sesuatu kepada subyek yang akan diberikan perlakuan agar sesuai dengan yang diinginkan.
2. Belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku setelah individu melakukan interaksi dengan lingkungan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut.
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil (antara 5 – 6 orang) yang memiliki kemampuan yang berbeda. Pada saat menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pelajaran.
6. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif. Yaitu dengan mencari materi sendiri apa yang ingin mereka pelajari dengan cara menginvestigasi suatu permasalahan.
7. Aktivitas peserta didik adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Respon adalah setiap tingkah laku yang merupakan tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau stimulus.
9. Ketuntasan belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

1.6 ASUMSI

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa :

1. Peserta didik lebih giat belajar setelah adanya pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Peserta didik belajar dengan sungguh – sungguh dan mengerjakan tes hasil belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya. Karena pada saat tes dilakukan pengawasan yang ketat oleh peneliti dan guru bidang studi.
3. Peserta didik mengisi angket respon dengan sebenar-benarnya dan sesuai dengan pribadi mereka masing - masing. Dan diberi pemberitahuan bahwa pengisian angket tidak berhubungan dengan hasil belajar.
4. Pengamat melakukan penelitian secara seksama dan obyektif dalam menuliskan hasil pengamatannya pada lembar pengamatan karena sebelumnya peneliti telah memberikan penjelasan kepada pengamat mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sehingga pengamat memahami model pembelajaran yang diterapkan.

1.7 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian perlu memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas.
2. Materi penelitian dibatasi pada materi luas permukaan prisma dan limas yang tegak.
3. Subyek terbatas hanya kelas 8-C SMP Negeri 2 Gresik.
4. Rumusan masalah hanya ada 3 yaitu aktifitas, hasil belajar dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.